









































perbuatan Allah tidak akan pernah sunyi dari hikmah-hikmah yang terkandung didalamnya dan hukum-hukum-Nyapun tidak bisa lepas dari hikmah-hikmah yang terkandung di dalam syari'at-Nya. Dia maha bijaksana dalam penciptaan-Nya, maha bijaksana dalam perintah-Nya, dia tidak pernah menciptakan sesuatu apapun dengan bathil dan Dia sama sekali tidak pernah mensyari'atkan suatu hukum dengan sia-sia. Inilah yang terdapat dalam semua ibadah dan mu'amalah sebagaimana juga yang terdapat dalam kewajiban-kewajiban dan muharramat (hal-hal yang haram).

Sesungguhnya Allah Ta'ala tidak perlu kepada sesuatu apapun, justru hamba-hamba-Nya yang amat butuh kepada-Nya, katakanlah hamba-hamba-Nya tidak dapat memberi manfaat sama sekali sebagaimana kemaksiatan tidak dapat membahayakan-Nya. Hikmah dari ketaatan seorang hamba akan kembali kepada kemaslahatan orang-orang mukallaf itu sendiri.

Dalam ibadah puasa terdapat sejumlah hikmah dan masalah, sebagaimana telah diisyaratkan oleh nash-nash syara' itu sendiri, di antaranya ialah:

- a. Tazkiyatun nafs (membersihkan jiwa), yaitu dengan jalan mematuhi perintah-perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan melatih diri untuk



















